

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA**

#### **A. DESKRIPSI UMUM**

##### **1. PONDOK PESANTREN AL HUDA BANJAR**

###### **a. KAJIAN HISTORIS**

Cikal bakal Pondok Pesantren Al Huda ini didirikan sebelum tahun 1964 M oleh Mbah Yai Moh. Thohir atau lebih dikenal dengan sebutan Mbah Kung dikalangan para santri. Menilik keterangan Mbah Nyai Sepuh pada saat terjadi huru hara G/30/S PKI, di depan kediaman beliau telah berdiri Mushola kecil tempat belajar dan menginap santri putra mukim. Santri putri bertempat di balai rumah. Pada tahun itu, proses belajar mengajar tetap berjalan. Kesaksian pelaku sejarah ini menjadi bukti kuat awal mula pendirian pondok.

Pun demikian, secara resmi pondok pesantren Al huda Banjar berdiri pada tanggal 07 September 1968 (sesuai yang tercatat dalam Akta Pendirian Pondok, serta Piagam Izin Operasional). Sepintas, kedua sumber ini berbeda, namun sebenarnya tidak. Tahun 1964 merupakan cikal bakal atau pondasi pendidikan pesantren yang digagas dengan menjadikan Mushola sebagai sarana tempat belajar santri. Sementara tahun 1968 menjadi tonggak awal berdirinya bangunan pondok atau asrama tempat santri menginap.

Mbah Kung merupakan murid kesayangan Mbah Yai Akasah, pengasuh pondok Nglebeng. Beliau belajar di hadapan sang guru antara kurun waktu usia kelas empat SR (Sekolah Rakjat) sampai usia delapan belas tahun. Proses nyantri di hadapan sang guru ditempuh dengan berjalan kaki. Setiap hari beliau pulang pergi, *nduduk*, menempuh perjalanan kurang lebih tiga setengah kilo meter.

Setelah itu, beliau *ngalap berkah* kepada Mbah buyut Nawawi Ringin Agung sekitar enam tahunan (sesuai data raport yang masih disimpan rapi oleh Mbah Nyai Sepuh). Bahkan, menurut Mbah Nyai Sepuh, proses belajar di Ringin Agung berlanjut manakala beliautelah dikaruniai putra, yaitu KH. Abdul Fatah, yang kelak menjadi penerus perjuangan beliau<sup>74</sup>.

Pulang ke rumah, santri muda ini mulai mengembangkan dakwah. Tidak berselang lama beliau memutuskan untuk menikah dengan putri Mbah Yai Idris, Karangturi Desa Ngrambangan padatahun 1964. Dalam perjalanannya, Mushola kecil di depan rumah tidakmampu lagi menampung para santri mukim.

Selain aktif dalam pengembangan madrasah diniyah di pesantren yang dirintis, mbah Kung juga aktif dalam kegiatan sosial keagamaan untuk membina warga. Salah satunya, menjadi pelopor

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan Mbah Nyai Hj. Kibtiyah, istri pendiri pondok pesantren Al Huda Banjar pada tanggal 27 Maret 2021

rutinan manaqiban yang hingga saat ini menjadi rutinitas masyarakat sekitar pondok, bahkan berkembang meluas di tingkat kecamatan Panggul.

Peran pembinaan warga lainnya yang masih lestari hingga sekarang adalah kegiatan rutin dzikir fida' yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al Huda Banjar. Sepintas kegiatan ini biasa, tanpa nilai kesejarahan. Akan tetapi jika menilik motivasi awal pencetusannya, rutinan ini mempunyai nilai sejarah yang berkaitan dengan negara Indonesia.

Pada tahun 1999 dimana Indonesia dilanda krisis multidimensi, Mbah Kung menginisiasi sebuah kegiatan yang diperuntukkan bukan hanya bagi kalangan santri, tapi juga bagi masyarakat umum. Tujuannya untuk mengajak santri dan masyarakat memohon kepada Allah SWT. agar warga, bangsa, dan negara Indonesia diberi keselamatan, ketentraman, dan kedamaian<sup>75</sup>.

Estafet kepemimpinan kemudian dilanjutkan oleh al-maghfurlah KH. Abdul Fatah, alumnus PP Al Falah Ploso, asuhan KH. Djazuli Utsman. Tradisi pesantren lama tetap *diugemi* sembari meningkatkan kualitas lulusan agar seiring antara *Ilmiah Amaliah* dan *Amaliah Ilmiahnya*.

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan Mbah Nyai Sepuh, 27 Maret 2021, 15.15 WIB

Keterangan yang memperkuat juga penulis dapatkan dari wawancara dengan Bapak Tarman, ketua Pondok Al Huda periode pertama, pemberi usulan sekaligus pelaku sejarah pendirian pondok.

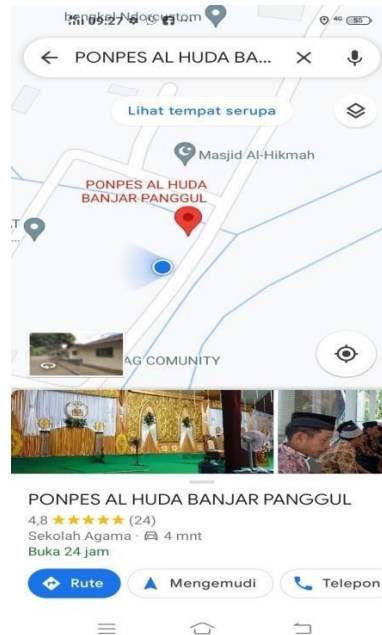
Kini di era baru, di bawah asuhan keluarga besar *ndalem*, PP Al Huda Banjar tetap mempertahankan tradisi Salafiyahnya dan terus mengembangkan diri mengikuti arus perkembangan zaman untuk mempersiapkan generasi yang unggul iman dan taqwa yang dibarengi dengan akhaq mulia.



*Gambar 4.1 Pendiri, Almaghfurlah KH. M. Tohir dan Istri*

#### **b. LETAK GEOGRAFIS**

Pondok Pesantren Al Huda Banjar terletak di RT 011 RW 002 Dusun Pagersari Desa Banjar Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek Provinsi Jawa Timur kode pos 66364.



*Gambar 4.2 Letak geografis PP Al Huda*

### c. Profil Pondok

Nama Pesantren	: Al Huda
Nomor Statistik	510035030001
Tahun berdiri	1968
Nama Pendiri	: KH. M Tohir
Nama Ketua Yayasan	: Gus Alfian Nurrahman
Nama Pengasuh	: Gus Zakariya
Nama Kepala Pondok	: Ludfi Mufahruri
Akte Notaris	: Dwi Asto Pristiono, SH., M.Kn. 13
Oktober 2019	

Akta Kemenkumham	: AHU-0014744.AHA.01.04. Tahun 2019
Nomor Pokok Wajib Pajak	: 31.288.288.9-629.000
Kepemilikan tanah	: Perorangan
Luas Tanah	: 10.000 m <sup>2</sup>
Luas Bangunan	: 325 m <sup>2</sup>
Status Bangunan	: Milik Pesantren
Jumlah total Santri	: 150 Orang
Jumlah Guru	: 30 Orang



*Gambar 4.3 Gerbang Pondok Al Huda Banjar*

## **2. PONDOK PESANTREN SABILUL HIDAYAH PANGGUL**

### **a. KAJIAN HISTORIS**

Dakwah pertama kali dilakukan oleh mbah Abdurrahman dengan pendekatan *door to door*. Beliau mendatangi rumah warga di wilayah sekitar lokasi pondok Sabilul Hidayah sekarang, dan diberi pemahaman agama Islam. Dengan sabar dan diiringi keuletan beliau

akhirnya sukses memberi wawasan masyarakatnya sekaligus mengajak mereka untuk berjamaah.

Pada waktu itu, KH. Zainal Abidin muda masih menimba ilmu di Banyuwangi. Setelah lulus pendidikan di kota Sunrise of Java atau Blambangan beliau tidak langsung pulang ke Panggul. Tetapi beliau mengikuti program pemerintah menjadi dai transmigrasi. Di sana KH zainal Abidin muda tadi tinggal cukup lama, dan sempat mendirikan pondok.

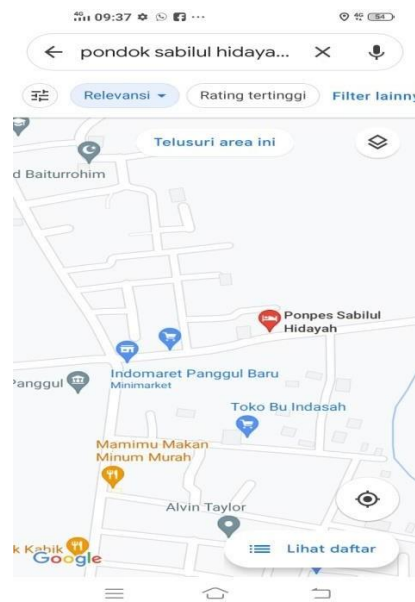
Pada akhirnya, panggilan masyarakat di tanah kelahiran membuatnya meninggalkan pulau Sriwijaya. Di desa asalnya beliau akhirnya meneruskan perjuangan sang ayah, mbah Abdurrahman hingga akhirnya PPSH berkembang pesat seperti sekarang.



*Gambar 4.4 KH. Zainal Abidin*

## b. LETAK GEOGRAFIS

Pondok pesantren Sabilul Hidayah Panggul terletak di RT. 12 RW. 03 Dusun Panggul Desa Panggul Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek Propinsi Jawa Timur, Kode Pos 66364



Gambar 4.5 Letak geografis PPSH

## c. PROFIL PONDOK

Nama Pesantren	: Sabilul Hidayah
Nomor Statistik	0423 503 010 01
Tahun berdiri	1973
Nama Pendiri	: KH. Abdurrahman
Nama Pengasuh	: Hj. FITRIYAH ZEN
Nama Kepala Pondok	: M. MUHDOR ABD AZIZ Z



Akte Notaris : Kayun Widiharsono,SH,M.Kn. No.2  
Tanggal 02 Maret 2011  
Nomor Pokok Wajib Pajak : 31.288.288.9-629.000  
Kepemilikan tanah : Perorangan  
Luas Tanah : 10.000 m<sup>2</sup>  
Luas Bangunan : 277 m<sup>2</sup>  
Status Bangunan : Milik Pesantren  
Jumlah total Santri : 350 Orang  
Jumlah Guru : 42 Orang



*gambar 4.6 Gerbang PPSH Panggul*

**B. BENTUK PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS PESANTREN  
DALAM MENUMBUHKAN SIKAP NASIONALISME**

**1. PONDOK PESANTREN AL HUDA BANJAR**

Ada dua indikator sikap nasionalisme KH. Wahab Hasbullah yang akan penulis gunakan dalam penelitian, yaitu cinta tanah air dan bela bangsa. Bentuk keduanya dalam pendidikan agama Islam Pondok Pesantren Al Huda Banjar sebagai berikut:

a. Bentuk cinta tanah air

- 1) Menghargai para tokoh/ pahlawan nasional dengan Ziaroh dan kirim doa

Ziaroh ke makam para pendahulu merupakan salah satu bentuk penghargaan sekaligus mengenang jasa mereka. Karena, bangsa yang besar adalah bangsa yang tidak akan pernah melupakan jasa para pahlawan atau para pendahulunya. Hal ini disampaikan oleh Gus Zakariya, Pengasuh Pondok Pesantren Al Huda Banjar:

-Kita perlu mengingat para leluhur kita yang telah mendahului kita. Bagaimanapun juga, berkat jasa para pendahulu itu kita bisa seperti sekarang. Maka sebagai generasi penerus yang bisa kita lakukan terhadap jasa beliau-belieua itu ya menziarahi, mendoakan, agar kita tidak jadi generasi yang lupa diri.<sup>76</sup>

---

<sup>76</sup> Wawancara Gus Zakariya, pengasuh PP Al Huda Banjar, 10 Mei 2021, 07.00 WIB



*Gambar 4.7 Kajian Tafsir Jalalain*

Penjelasan ini juga didukung oleh Ludfi Mufahruri, Ketua Pondok Pesantren Al Huda Banjar:

-ya memang demikian itu program yang ada di pondok sini, mas. Setiap malam Rabu Wage, Ahad Wage, kita ziarah makam pendahulu juga khataman Al-Quran. Selain itu malam tujuh belas Agustus juga kita laksanakan doa bersama untuk mengenang jasa para pahlawan nasional. Itu sudah dari dulu ada mas.<sup>77</sup>

Tidak sampai di sini saja, peneliti menemukan data berupa jadwal pelaksanaan kegiatan ziaroh ke makam pendiri pondok yang dipasang di dinding pengumuman. Jadwal ini ditulis dan dibuat langsung oleh pengurus pondok di bawah kendali ketua pondok. Jadwal serupa juga ditulis pada halaman pertama kalender tahun 2021 M, menjadi satu dengan cover berupa foto salah satu masyayikh, Almaghfurlah KH. Abdul Fatah, putra pendiri.

---

<sup>77</sup> Wawancara Ludfi Mufahruri, Ketua PP Al Huda Banjar, 10 Mei 2021, 09.00 WIB



*Gambar 4.8 santri putri ziarah makam Muassis*

## 2) Menghargai keindahan alam dan budaya Indonesia

Bentuk kedua dari indikator cinta tanah air adalah menghargai keindahan alam dan budaya Indonesia. Pada pondok Al Huda Banjar terdapat dua kegiatan yang merefleksikan indikator tersebut, yaitu:

### a) Jumat bersih

Guna menjaga kebersihan dan keindahan alam di lingkungan, Pondok Al Huda mempunyai program kegiatan jumat bersih. Selain untuk membersihkan lingkungan sekitar pondok, kegiatan ini juga untuk melatih santri agar terbiasa dengan budaya gotong royong.

Gus Zakariya, Pengasuh PP Al Huda:

-program mingguan santri termasuk di dalamnya kegiatan Jumat bersih. Bagaimanapun sebagai santri kita harus menjaga lingkungan sekitar agar tetap bersih. Itu kan termasuk ajaran agama juga, ada maqolah yang sangat populer, bahwa

kebersihan adalah sebagian dari iman. Perlu diingat pula bahwa kita dianjurkan saling tolong menolong dalam kebaikan. Gotong royong itu kan budaya kita yang harus dilestarikan<sup>78</sup>||

Hal senada disampaikan oleh M Ghufron, selaku Koordinator Kebersihan PP Al Huda Banjar:

-setiap jumat pagi pak jadwalnya. Sekitar jam tujuh pagi semua santri tanpa terkecuali harus ikut bersih-bersih lingkungan pondok. Mulai dari halaman, MCK, kelas, pokoknya seluruh lingkungan pondok. Biasanya kita ingatkan pada malamharinya, sebelum pelaksanaan kegiatan rutin malam jumat.<sup>79</sup>||

Untuk memastikan keterangan dari pengasuh dan koordinator kebersihan di atas, peneliti menggali informasi lain, berupa dokumentasi jadwal yang dicetak oleh pengurus pondok. Dalam jadwal kegiatan mingguan bisa ditemukan adanya program Jumat bersih.

Kegiatan Harian :		
No	Waktu	Kegiatan
01	03-30	Sholat tahajjud
02	03-45	Membaca surat al waf' ah
03	04-45	Sholat subuh berjamaah • Pengajian kitab • Sorogan al qur'an
04	04-30	Maatrah 2MG
05	07-00	sholat duhur berjamaah
06	12-30	Pengajian kitab
07	12-45	Musyawarah
08	13-30	Sholat ashar berjamaah
09	16-15	Pengajian kitab
10	16-30	Sholat magrib berjamaah
11	18-00	• Pengajian kitab • Sorogan al qur'an
12	18-15	Sholat duhur berjamaah
13	19-00	Maatrah malam
14	19-15	Pengajian kitab
15	21-30	Pengajian kitab

Kegiatan mingguan :		
No	Waktu	Kegiatan
01	Malam jum'at, pukul 18-15	Ziarah madbarah maasyikh
02	Malam surah, pukul 18-40	Lafaz Kegiatan rutinan malam jum'at : • Maatrah • Mukhtashur • Maatrah diban' • Berang • Khutbah • Tahsil
03	Malam surah, pukul 19-30	
04	Malam jum'at, pukul 22-00	Doa' firdz & sholat malam
05	Malam jum'at, pukul 23-30	Khotaman al qur'an di madbarah maasyikh
06	Jum'at, pukul 06-30	Barokah beresmas, juma'at beresmas
07	Jum'at, 16-30	Lafazan al qur'an
08	Malam surah, pukul 18-15	Tahsil al qur'an
09	Malam surah, pukul 21-30	Musyawarah
10	Selasa, pukul 18-30	Lafazan al qur'an

Kegiatan bulanan :		
No	Waktu	Kegiatan
01	22-00	Sholawat al qur'an setiap malam ahad wage & rabu wage di madbarah maasyikh
02	10-00	Kegiatan rutinan ahad wage (akummi & simpatisan) • Maatrah • Tahsil • Pengajian kitab
03	10-30	Lafazan/muhasab setiap malam jum'at lego

Kegiatan Tahunan :		
•	Haul Maasyikh	
•	Kegiatan Pra Hafiah	
•	Hafiah Akhriyyah	
•	Peringatan PHN PHB	

<sup>78</sup> Wawancara Gus Zakariya, 10 Mei 2021, 07.00 WIB

<sup>79</sup> Wawancara M Ghufron, Koordinator Seksi Kebersihan PP Al Huda Banjar, 17 Mei 2021, 15.00 WIB

*Gambar 4.9 jadwal kegiatan Mingguan: Jumat bersih*

b) Piket harian

Piket harian, atau kegiatan bersih-bersih secara kolektif juga dilakukan oleh santri Al Huda untuk mencapai tujuan hidup bersih bersama-sama. Rasa kepedulian terhadap lingkungan sekitar ini diprogramkan oleh pihak pondok dan wajib dilaksanakan oleh semua santri.

Berikut penjelasan Fathil Qorib, seksi kebersihan PP Al Huda

Banjar:

-piket harian itu tugasnya menyapu halaman, mushola, dan teras pondok pak. Itu dijadwal setiap hari. Tugasnya pagi dan sore sebelum shalat ashar.<sup>80</sup>

Keterangan Fathil Qorib dan santri tersebut didukung oleh data lapangan yang berupa jadwal piket harian yang ditulis pada papan piket. Papan tersebut diletakkan di dinding pondok yang bisa dilihat dengan mudah oleh santri. Dalam papan pengumuman tersebut ditulis nama para santri yang akan bertugas sekaligus area yang harus dibersihkan. Jadwal ini berada di wilayah kekuasaan seksi kebersihan.

Setiap sore hari, seksi kebersihan merolring para santri yang akan ditugasi piket. Nama yang tertera mulai melaksanakan

---

<sup>80</sup> Wawancara Fathil Qorib, Anggota Seksi Kebersihan PP Al Huda Banjar, 17 mei 2021, 15.00 WIB

tugas terhitung keesokan harinya sampai sore hari. Jadwal akan diganti lagi, begitu seterusnya kegiatan piket harian dilaksanakan di pondok Al Huda Banjar.

DAFTAR PIKET SANTRI PUTRA PONPES AL-HUDA	
Mushola & Makkam	Dwi
Teras Barat & Teras Timur	Endri
Halaman	Ghurrin
	Feri S.
	Darul
	Firman
	Faiz

Jaga Malam.	
Sof Das	

Gambar 4.10 jadwal piket harian santri

### 3) Hafal lagu kebangsaan

Bentuk ketiga dari sikap cinta tanah air adalah dengan hafal lagu-lagu kebangsaan. Hal ini bisa dibuktikan dengan adanya dua acara:

#### a) Malam tirakatan

Gus Zakariya, Pengasuh PP AL Huda Banjar:

-malam tujuh belas agustus itu kita adakan kegiatan bersama santri di Mushala. Ya selain untuk mengenang sejarah para pendahulu juga untuk berkirim doa. Sekali lagi kita sebagai santri harus mengingat jasa para pendahulu yang telah banyak

berjasa. Kita bisa menikmati belajar di pondok kan juga berkat jasa pahlawan yang telah mengusir penjajah.<sup>81</sup>

Peneliti menemukan data pendukung berupa jadwal yang diterbitkan oleh pondok. Dalam jadwal itu, pada bagian kegiatan tahunan tertulis peringatan PHBN dan PHBI. Peneliti juga menemukan dalam dokumentasi team IT pondok, terdapat potopoto kegiatan malam tirakatan<sup>82</sup>.

Kegiatan Harian :		
No	Waktu	Kegiatan
01	01 - 06	Sholat Tahajjud
02	03 - 03	Membaca surat al-waqf ah
03	04 - 05	Sholat wajib berjamaah
04	04 - 05	• Pengajian kitab
05	07 - 08	• Surah al-Qur'an
06	11 - 12	Makhsud peng
07	11 - 12	• Sholat akhir berjamaah ah
08	11 - 12	Pengajian kitab
09	11 - 12	• Sholat akhir berjamaah ah
10	14 - 15	Pengajian kitab
11	14 - 15	• Sholat akhir berjamaah ah
12	14 - 15	Pengajian kitab
13	14 - 15	• Sholat akhir berjamaah ah
14	14 - 15	Pengajian kitab
15	14 - 15	• Sholat akhir berjamaah ah
16	14 - 15	Pengajian kitab
17	14 - 15	• Sholat akhir berjamaah ah
18	14 - 15	Pengajian kitab
19	14 - 15	• Sholat akhir berjamaah ah
20	14 - 15	Pengajian kitab
21	14 - 15	• Sholat akhir berjamaah ah
22	14 - 15	Pengajian kitab
23	14 - 15	• Sholat akhir berjamaah ah
24	14 - 15	Pengajian kitab
25	14 - 15	• Sholat akhir berjamaah ah
26	14 - 15	Pengajian kitab
27	14 - 15	• Sholat akhir berjamaah ah
28	14 - 15	Pengajian kitab
29	14 - 15	• Sholat akhir berjamaah ah
30	14 - 15	Pengajian kitab
31	14 - 15	• Sholat akhir berjamaah ah
32	14 - 15	Pengajian kitab
33	14 - 15	• Sholat akhir berjamaah ah
34	14 - 15	Pengajian kitab
35	14 - 15	• Sholat akhir berjamaah ah
36	14 - 15	Pengajian kitab
37	14 - 15	• Sholat akhir berjamaah ah
38	14 - 15	Pengajian kitab
39	14 - 15	• Sholat akhir berjamaah ah
40	14 - 15	Pengajian kitab
41	14 - 15	• Sholat akhir berjamaah ah
42	14 - 15	Pengajian kitab
43	14 - 15	• Sholat akhir berjamaah ah
44	14 - 15	Pengajian kitab
45	14 - 15	• Sholat akhir berjamaah ah
46	14 - 15	Pengajian kitab
47	14 - 15	• Sholat akhir berjamaah ah
48	14 - 15	Pengajian kitab
49	14 - 15	• Sholat akhir berjamaah ah
50	14 - 15	Pengajian kitab
51	14 - 15	• Sholat akhir berjamaah ah
52	14 - 15	Pengajian kitab
53	14 - 15	• Sholat akhir berjamaah ah
54	14 - 15	Pengajian kitab
55	14 - 15	• Sholat akhir berjamaah ah
56	14 - 15	Pengajian kitab
57	14 - 15	• Sholat akhir berjamaah ah
58	14 - 15	Pengajian kitab
59	14 - 15	• Sholat akhir berjamaah ah
60	14 - 15	Pengajian kitab
61	14 - 15	• Sholat akhir berjamaah ah
62	14 - 15	Pengajian kitab
63	14 - 15	• Sholat akhir berjamaah ah
64	14 - 15	Pengajian kitab
65	14 - 15	• Sholat akhir berjamaah ah
66	14 - 15	Pengajian kitab
67	14 - 15	• Sholat akhir berjamaah ah
68	14 - 15	Pengajian kitab
69	14 - 15	• Sholat akhir berjamaah ah
70	14 - 15	Pengajian kitab
71	14 - 15	• Sholat akhir berjamaah ah
72	14 - 15	Pengajian kitab
73	14 - 15	• Sholat akhir berjamaah ah
74	14 - 15	Pengajian kitab
75	14 - 15	• Sholat akhir berjamaah ah
76	14 - 15	Pengajian kitab
77	14 - 15	• Sholat akhir berjamaah ah
78	14 - 15	Pengajian kitab
79	14 - 15	• Sholat akhir berjamaah ah
80	14 - 15	Pengajian kitab
81	14 - 15	• Sholat akhir berjamaah ah
82	14 - 15	Pengajian kitab
83	14 - 15	• Sholat akhir berjamaah ah
84	14 - 15	Pengajian kitab
85	14 - 15	• Sholat akhir berjamaah ah
86	14 - 15	Pengajian kitab
87	14 - 15	• Sholat akhir berjamaah ah
88	14 - 15	Pengajian kitab
89	14 - 15	• Sholat akhir berjamaah ah
90	14 - 15	Pengajian kitab
91	14 - 15	• Sholat akhir berjamaah ah
92	14 - 15	Pengajian kitab
93	14 - 15	• Sholat akhir berjamaah ah
94	14 - 15	Pengajian kitab
95	14 - 15	• Sholat akhir berjamaah ah
96	14 - 15	Pengajian kitab
97	14 - 15	• Sholat akhir berjamaah ah
98	14 - 15	Pengajian kitab
99	14 - 15	• Sholat akhir berjamaah ah
100	14 - 15	Pengajian kitab

Gambar 4.11 program kegiatan pondok

#### b) Izin upacara hari senin bagi santri formal

Pondok Al Huda Banjar pada kenyataannya belum melaksanakan upacara bendera secara mandiri. Pun demikian, pondok tidak melarang para santri untuk melakukannya.

Gus Zakariya, Pengasuh PP AL Huda Banjar:

<sup>81</sup> Wawancara Gus Zakariya, 10 Mei 2021, 07.00 WIB

<sup>82</sup> Lihat juga postingan akun Fanspage FB PP AL HUDA BANJAR PANGGUL, bisa diakses melalui <https://www.facebook.com/groups/644338809386762/permalink/978533415967298>. Dalam postingan tersebut pondok mengucapkan selamat hari santri nasional sembari menyisipkan jargon Santri Sehat Indonesia Kuat yang menunjukkan kepedulian dan kecintaan santri pada negara.



-pondok tidak melarang santri yang sekolah formal untuk ikut upacara setiap hari senin di sekolah. Memang di pondok sini belum mempunyai sekolah formal sendiri, masih numpang di sekolah formal lain.<sup>83</sup>||

Pernyataan serupa disampaikan oleh Alfina Histamay

Nurilia, salah satu santri putri yang juga sekolah di SMK Islam

Panggul:

-kalau di sekolah saya jadwalnya kan tidak setiap senin pak. Kan halaman sekolahnya tidak cukup jika seluruh siswa ikut upacara semua. Jadi ya digilir. Kalau kelas saya mendapat giliran upacara ya saya ikut dan tidak ada masalah dari pondok.<sup>84</sup>||

Juga kesaksian M Faiz Nur Hidayatullah, siswa yang juga sedang mengenyam pendidikan formal di SMK Islam Panggul:

-Ya ikut upacara hari senin. Boleh sama pondok diizinkan dan tidak dilarang.<sup>85</sup>||

Data di lapangan menunjukkan, santri formal (santri Al Huda Banjar yang menetap di pondok dan sekolah di sekolah formal di luar pondok) mengikuti upacara bendera yang dilaksanakan sekolah masing-masing.

---

<sup>83</sup> Wawancara Gus Zakariya, 10 Mei 2021, 07.00 WIB

<sup>84</sup> Wawancara Alfina HN, santri dan siswi SMKI, 18 Mei 2021, 07.00 WIB

<sup>85</sup> Wawancara M Faiz NHA, santri dan siswa SMKI, 17 Mei 2021, 09.00 WIB



*Gambar 4.12 Upacara Bendera di SMKI Panggul*

b. Bentuk bela bangsa

1) Melestarikan budaya

a) Songkok nasional

Salah satu budaya yang melekat pada bangsa Indonesia adalah songkok/ peci nasional. Warnanya hitam, berbentuk runcing pada kedua ujungnya. Budaya peci/ songkok ini diperkirakan telah hadir di nusantara sejak ratusan tahun silam. Salah satu lembaga yang ikut melestarikannya adalah pesantren. Di Pondok Al Huda Banjar pemakaian songkok nasional wajib dilaksanakan oleh santri khususnya pada saat sekolah diniyah, kegiatan shalat berjamaah, sorogan, rutinan, dan kegiatan lainnya.

Setelah melakukan penelusuran, peneliti menemukan data lapangan berupa hasil wawancara dengan Ludfi Mufahruri, sebagai berikut:

-dalam segala kegiatan resmi pondok memang santri diharuskan memakai kopyah hitam pak, atau bahasa *njenengan*

itu peci nasional. Santri diberitahu saat awal masuk dulu, juga dari teman yang sudah lama, bahwa kopyah resmilah bahasanya, itu ya kopyah hitam nasional itu.<sup>86</sup>||

Senada dengan informasi dari ketua pondok di atas, peneliti menemukan data berupa tata tertib santri Pondok Pesantren Al Huda banjar, pada poin kedua bab madrasah, tertulis kewajiban santri dalam hal berpakaian. Disebutkan pada data tersebut, santri juga harus berkopyah hitam.

2) Belajar dengan rajin bagi pelajar

a) Takror

Ludfi Mufahruri:

-setiap hari itu wajib pak. Takror itu mengulang pelajaran yang sudah diajarkan pak guru. Lha santri semuanya sesuai dengan kelas masing-masing harus takror. Dimulai jam dua siang sampai jam setengah empat sore. Dan ada pendampingnya.<sup>87</sup>||

Boyanto, teman syawir atau takror santri menambahkan:

-sifatnya kita menemani pak. Pada jam-jam takror atau syawir itu kita dampingi. Ya walaupun mungkin lebih senior kita tidak serta merta menjadi semacam guru, tapi kita teman bagi kelas tersebut. Kalau ada permasalahan kalau bisa kita arahkan, kalau belum menemukan ya dihutang.<sup>88</sup>||

Keterangan dari penanggungjawab kegiatan pondok dan teman syawir di atas berbanding lurus dengan data yang diperoleh peneliti berupa jadwal teman syawir. Di dalam jadwal tersebut dengan rinci ditulis hari, petugas teman syawir, dan kelas yang ditemani. Hanya saja, teman syawir ini terbatas sampai kelas enam Ibtidaiyah, tidak sampai kelas Tsanawiyah.

---

<sup>86</sup> Wawancara Ludfi Mufahruri, 10 Mei 2021, 09.00 WIB

<sup>87</sup> Wawancara Ludfi Mufahruri, 10 Mei 2021, 09.00 WIB

<sup>88</sup> Wawancara Boyanto, teman syawir/ takror, 17 Mei 2021, 15.00 WIB

b) Bahtsul Masail

Ludfi Mufahruri:

-betul, termasuk program mingguan kita ya MMU atau bahtsul masail diniyah itu. Itu rutin pak, setiap malam selasa. Mulai jam setengah sepuluh malam sampai jam sebelasan.<sup>89</sup>||

Lebih dalam lagi peneliti menggali informasi dan menemukan data berupa jadwal kegiatan rutin mingguan. Di sana tertulis MMU atau biasa disebut bahtsul masail diniyah. Peserta dari kegiatan ini mulai kelas lima Ibtidaiyah sampai santri yang telah lulus atau mutakhirijin.

3) Taat akan hukum dan aturan-aturan Negara

a) Himbauan anti golput

Terkait himbauan anti golput dalam pemilu, baik pilpres, pileg, maupun pilkada, disampaikan langsung oleh Gus Zakariya kepada para santri.

-pilihan terserah individu masing-masing lah kang. Yang terpenting kita jangan golput, terlepas siapa yang menang dan siapa yang kalah itu urusan rejeki masing-masing. Pondok hanya menghimbau agar santri menggunakan hak pilihnya.<sup>90</sup>||

b) Peniadaan haflah saat pandemi

Sejak akhir 2019 sampai sekarang, dunia sedang diguncang wabah yang mematikan, yaitu covid-19. Efek dari adanya pandemi tersebut, pemerintah mengeluarkan himbauan untuk tidak

---

<sup>89</sup> Wawancara Ludfi Mufahruri, 10 Mei 2021, 09.00 WIB

<sup>90</sup> Wawancara Gus Zakariya, pengasuh, 10 Mei 2021, 07.00 WIB (keterangan ini juga peneliti dapatkan dalam rekaman audio dalam pengajian Nashoihul Ibad, rutin Ahad Wage, Dalam kajian tersebut Gus Zakariya menyampaikan tentang peran nabi sebagai perantara hidayah, Ulama sebagai panutan, dan adanya Umaro'/ pemerintah kita merasa aman. Dalam bahasan itu para peserta pengajian juga diarahkan agar tidak golput, kewajiban warga negara hanyalah memilih).

menggelar acara yang mendatangkan massa. Menurut keterangan Irvan, salah satu santri peserta haflah akhir sanah, sudah dua kali haflah ditiadakan.

-iya pak, sudah dua kali haflah di sini tidak diadakan. Ya gara-gara covid-19 itu. Sedih sih, tapi mau bagaimana lagi, kan dari pemerintah memang melarang membuat acara yang mendatangkan orang banyak.<sup>91</sup>||

Hal itu juga diamini oleh Ludfi Mufahruri, Ketua PP Al Huda:

-ya benar pak. Sudah dua kali teman-teman santri tidak senang-senang. Ya haflah itu kan sarana tasyakuran juga senang-senangnya mereka yang lulusan. Padahal biasanya yang hadir ribuan.<sup>92</sup>||

Keterangan dari dua santri tersebut didukung oleh datalayanan berupa surat edaran kepada wali santri dan alumni dengan Nomor:04/PHA/PP/AL-HUDA/III/2020 yang ditandatangani langsung oleh Pengasuh dan Panitia Haflah Akhirussanah juga Haul Masyayikh. Pemberitahuan tersebut selain disebarluaskan melalui santri juga disebarluaskan melalui mediasosial milik pondok, diantaranya melalui Fanspage FB, dan grup Whatsapp alumni<sup>93</sup>.

## 2. PONDOK PESANTREN SABILUL HIDAYAH PANGGUL

Cinta tanah air dan bela bangsa/ negara merupakan wujud nyata sikap nasionalis. Bentuk dua hal tersebut dalam pendidikan agama Islam Pondok Pesantren Sabilul Hidayah Panggul adalah:

---

<sup>91</sup> Wawancara Irvan, santri putra, 17 Mei 2021, 15.00 WIB

<sup>92</sup> Wawancara Ludfi Mufahruri, 10 Mei 2021, 09.00 WIB

<sup>93</sup>

lihat <https://www.facebook.com/101839881177239/posts/212723713422188/?flite=scwspnss> diakses pada 13 Mei 2021, 20.00 WIB

a. Bentuk Cinta Tanah Air

1) Menghargai para tokoh/ pahlawan nasional dengan ziaroh

Gus M Muhdor Abdul Aziz atau biasa dipanggil Gus Aziz:

-Setiap hari jumat kita programkan anak-anak ziarah ke makam para pendahulu mas. Sebagai generasi yang lahir belakangan kita sudah sepatasnya menghormati para pendahulu minimal ya dengan menziarahi makamnya. Ini perlu kita lestarikan agar kita tidak kehilangan jejak di kemudian hari.<sup>94</sup>

Penjelasan dari Gus Aziz di atas dikuatkan oleh Bahrul Robi:

-Benar demikian bahwa para santri setiap Jumat mengadakan ziarah makam. Kegiatan yang ini memang kegiatan yang sudah diprogramkan oleh pondok pesantren sini.<sup>95</sup>

Data pendukung peneliti dapatkan dari adanya jadwal kegiatan ziarah yang wajib diikuti oleh para santri tanpa terkecuali. Dalam jadwal tersebut dicantumkan nama kegiatan dan waktu pelaksanaan, juga peserta yang harus mengikuti.

---

<sup>94</sup> Wawancara Gus M Muhdor Abdul Aziz Zain, Pengasuh PPSH, 07 Mei 2021, 07.00 WIB

<sup>95</sup> Wawancara Bahrul Robi, santri PPSH, 07 Mei 2021, 08.00 WIB

JADWAL KEGIATAN MINGGUAN PPSH PANGGUL 2020-2021		
No	Waktu	Kegiatan
01	Jum'at, sore	Ziarah maqbarah masyayikh
03	Malam Jum'at, pukul 19 : 30	Kegiatan rutinan malam jum,at : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Manaqib</li> <li>• Mukhtashor</li> <li>• Maulid diba'i</li> <li>• Barzanji</li> <li>• Khitobah</li> <li>• Tahlil</li> </ul>
09	Malam Selasa, pukul 19 : 00	Takror

*Gambar 4.13 jadwal ziarah dan gotong royong*

## 2) Gotong royong

Gotong royong merupakan budaya bangsa Indonesia yang dewasa ini semakin terkikis. Budaya luhur tersebut tetap dipertahankan di Pondok Pesantren Sabilul Hidayah Panggul.

Gus Aziz, pengasuh:

-Setiap Ahad pagi anak-anak kita biasakan untuk bergotong royong membersihkan lingkungan tempat tinggal mereka mas. Ya bisa dikatakan kegiatan ini semacam kegiatan jumat bersih. Tapi kan santri sini mayoritas adalah anak-anak sekolah formal, jadi waktunya kita alihkan di hari Ahad.<sup>96</sup>

Penjelasan serupa datang dari Ali Mustofa, santri PPSH:

-Iya ada pak. Ada kegiatan semacam itu yang dilaksanakan setiap hari Ahad. Pagi sih waktunya dan dilaksanakan bersama-sama. Semuanya harus ikut. Iya termasuk yang baru atau santri lama.<sup>97</sup>

<sup>96</sup> Wawancara Gus M Muhdor Abdul Aziz Zain, Pengasuh PPSH, 07 Mei 2021, 07.00 WIB

<sup>97</sup> Wawancara Ali Mustofa, santri PPSH, 07 Mei 2021, 08.00 WIB



*Gambar 4.14 santri putri Gotong Royong*

### 3) Upacara bendera

Sebagai wujud kecintaan terhadap tanah air adalah kegiatan upacara bendera merah putih, yang biasanya dilaksanakan setiap senin pada sekolah formal. Di PPSH Panggul, kegiatan tersebut memang belum rutin dilaksanakan.

Menurut keterangan Gus Aziz, pengasuh:

-Ada maas upacara bendera di pondok kita ini, Cuma ya tidak setiap hari senin seperti di sekolah formal. Toh santri sini mayoritas sekolah formal di luar pondok. Artinya, tidak mungkin bagi pondok untuk melaksanakan upacara bendera setiap senin itu sementara para santri waktunya sekolah di luar pondok. Mereka kan sudah ikut upacara di masing-masing sekoalahannya. Kita melaksanakan upacara hanya pada saat tertentu, yang mana situasidan kondisinya memungkinkan. Seperti kemarin peringatan kemerdekaan kita upacara di pondok karena sekolah formal kebetulan libur.<sup>98</sup>||

---

<sup>98</sup> Lihat, <https://www.facebook.com/453885268003860/videos/624698201774974>, diakses pada 15 Mei 2021, 19.20 WIB





*Gambar 4.15 upacara 17 Agustus santri PPSH*

b. Bentuk bela negara

1) Pelatihan wirausaha

Gus Aziz, pengasuh:

-Kita hanya memfasilitasi mas sifatnya. Kita sediakan sarana dan pra sarananya, juga wawasan atau pembekalan terkait dengan usaha yang kita kembangkan. Ya walaupun pelatihan yang kita jalankan itu sederhana, artinya belum seperti pelatihan industri lain, hanya sebatas ngopi dengan teman, sharing melalui media sosial.<sup>99</sup>

Hal senada diutarakan santri yang menunggu kopras, Bahrul ulum:

-Sebenarnya kalau mau berkembang pondok sudah memfasilitasi pak terkait dengan keterampilan berwirausaha. Ya seperti saya yang ditugasi untuk menjaga koperasi ini. Tinggal dari pribadi saya saja bagaimana ke depannya. Mau serius atau tidak.<sup>100</sup>

<sup>99</sup> Wawancara Gus M Muhdor Abdul Aziz Zain, Pengasuh PPSH, 07 Mei 2021, 07.00 WIB

<sup>100</sup> Wawancara....., santri kopras PPSH, 07 Mei 2021, 09.00 WIB

Keterangan lain disampaikan oleh Nuruddin, salah satu santri yang bertugas di bagian mebel:

-Sering diajak ngopi sama Guse dengan teman-temannya. Yang inti pembicaraannya ya seputar bagaimana kita bekerja dan bagaimana cara kita bekerja itu. Intinya bicara tentang usaha yang kita tekuni, yaitu permebelan.<sup>101</sup>||



*Gambar 4.16 Koperasi PPSH*

## 2) Rajin belajar bagi pelajar

Gus Aziz, pengasuh:

-Belajar itu tidak ada batas waktu mas Asrofi. Hanya saja sebagai lembaga pendidikan diniyah kami punya program selain program sekolah wajib itu, yaitu takror. Takror di sini dilaksanakan setiap malam Selasa mas.<sup>102</sup>||

Samsul Hadi menambahkan:

-Inggih pak. Setiap malam Selasa kita belajar bersama sesuai kelas masing-masing. Ya belajar materi yang diajarkan kepada kita di madrasah.<sup>103</sup>||

<sup>101</sup> Wawancara Samsul Hadi, santri mebel PPSH, 07 Mei 2021, 09.00 WIB

<sup>102</sup> Wawancara Gus M Muhdor Abdul Aziz Zain, Pengasuh PPSH, 07 Mei 2021, 07.00 WIB

<sup>103</sup> Wawancara Samsul Hadi, santri PPSH, 07 Mei 2021, 09.00 WIB

Hasil wawancara tersebut didukung oleh data lapangan berupa jadwal kegiatan yang dipajang di dinding pondok.

No	Waktu	Kegiatan
01	Jum'at, sore	Ziarah maqbarah masyayikh
03	Malam Jum'at, pukul 19 : 30	Kegiatan rutin malam jum,at : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Manaqib</li> <li>• Mukhtashor</li> <li>• Maulid diba'i</li> <li>• Barzanji</li> <li>• Khitobah</li> <li>• Tahlil</li> </ul>
09	Malam selasa, pukul 19 : 00	Takror

*Gambar 4.17 jadwal Takror*

### 3) Meniadakan kunjungan saat pandemi

Gus Aziz, pengasuh:

-Yang paling baru ya kita tidak mengadakan anjang sana ketika lebaran. Haflah juga kita liburkan. Itu bentuk ketaatan kita pada anjuran pemerintah pada saat terjadi pandemi seperti sekarang ini. Demi menjaga ketertiban lah mas. Biar semuanya bisa saling menghormati.¶

Pernyataan yang senada dengan keterangan dari Gus Aziz

datang dari Mudangi, pengurus pondok:

-Pemerintah sudah memutuskan demikian ya kita ikuti saja bagaimana aturan yang berlaku mas. Tidak perlu berkomentar aneh-aneh toh kita juga warga negara Indonesia yang masih butuh perlindungan dari pemerintah.<sup>104</sup>¶

<sup>104</sup> Wawancara Mudangi, Pengurus PPSH, 07 Mei 2021, 18.00 WIB



## C. IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS PESANTREN DALAM MENUMBUHKAN SIKAP NASIONALISME

### 1. PONDOK PESANTREN AL HUDA BANJAR

#### a. Implementasi Cinta Tanah Air

##### 1) Menghargai para tokoh/ pahlawan nasional

Gus Zakariya:

-Dalam hal ini selayaknya kita mencontoh nabi Muhammad SAW. kang. Rasulullah itu sangat mengenang jasa para sahabatnya yang gugur dalam perang badar. Orang-orang yang meninggal sebagai syuhada' itu tetap hidup abadi di sisi Allah. Beliau-beliau itu bukan hanya hidup dalam kenangan dan ingatan saja. alQurannya kan jelas to kang, *kamu jangan pernah mengira bahwa orang yang gugur di jalan Allah itu mati. Sebenarnya mereka hidup di sisi Allah itu, dan mereka dikaruniai rejeki.* Seperti itu kurang lebih AlQurannya kang. Jadi, memang sepantasnya kita menghargai beliau-beliau itu, mengingat jasanya yang sangat besar bagi kita generasi yang hidup pasca kemerdekaan. Jangan sampai kita menjadi kacang yang lupa kulitnya.<sup>106</sup>

Penjelasan dari Pengasuh tadi didukung oleh keterangan saudara

Ludfi Mufahruri, Ketua Pondok Al Huda atau sering dipanggil *mbah*

*lurah* oleh kang santri:

-ya pak Asrofi, betul sekali apa yang *sampean* sampaikan tadi. Dulu sewaktu masih sekolah Alfiyah Ibnu Malik nggih, ada sebuah cerita menarik. Ceritanya begini pak Asrofi: ketika beliau Ibnu Malik mengarang nadhom atau bait-bait Alfiyah, dan masih di muqqddimah lo, jadi masih awal. Beliau manulis

مَا يُؤْتِيهِ اللَّهُ لَمَّا يَشَاءُ لِمَا يَشَاءُ لِمَا يَشَاءُ

---

<sup>106</sup> Lihat pula

[https://m.facebook.com/story.php?story\\_fbid=473922673968956&id=101839881177239](https://m.facebook.com/story.php?story_fbid=473922673968956&id=101839881177239) yang berisi tentang hadits nabi yang menganjurkan untuk menghormati yang lebih tua dan juga menghormati para tokoh terdahulu.

nah, sampai disitu beliau tidak mampu melanjutkan lagi, *ngeblank* istilah anak muda sekarang. Pikirannya jadi kosong, dan seluruh bait yang awalnya sudah ada di kepala hilang tanpa bekas. Karena ada rasa bangga diri yang muncul dalam diri Ibnu Malik. Dia merasa lebih hebat dari pada para pendahulunya. Dia merasa karyanya lebih hebat, lebih bagus dari pada karya para pendahulunya. Itu berlangsung sehari-hari mas *ngeblanknya*. Sampai suatu malam beliau bermimpi bertemu salah satu pendahulunya, yaitu Ibnu Mu'thi. Dalam mimpi itu, Ibnu Mu'thi melanjutkan bait yang tadi sempat macet. Kata-katanya begini pak kalau tidak salah:

اَلْحَيُّ ذُو دَعْوَةٍ غَلَبَ اَوْفَ مِثِّ

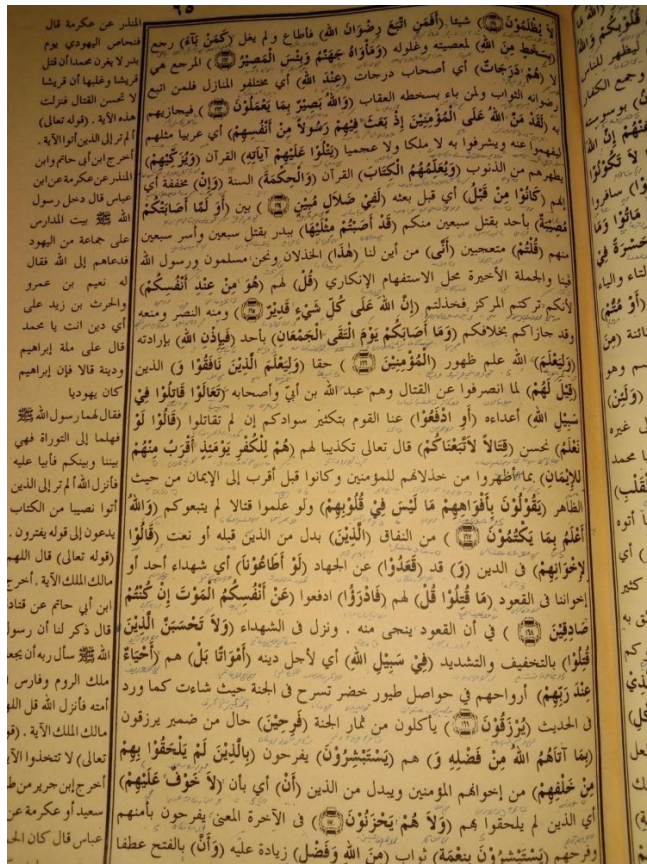
Maksudnya, orang hidup memang terkadang bisa mengalahkan atau menaklukkan seribu orang mati. Itu sebenarnya sindiran buat Ibnu Malik, yang merasa lebih hebat dari para pendahulunya. Terus keesokan harinya Ibnu Malik merasa bersalah. Hebatnya, beliau langsung mampu melanjutkan bait yang sempat macet tadi. Dan hebatnya, lanjutannya itu menyanjung para pendahulunya. Jadi nadhom yang awal tadi, yang mengejek para pendahulu itu dihilangkan, diganti baru. Kurang lebih begini pak baitnya:

وهي بسبق حائز جنس يال \* مس جي جب نئاي ال ج م يال

Artinya, beliau Ibnu Mu'thi sebagai pendahulu lebih istimewa karena menjadi pendahulu, dan beliau berhak mendapatkan sanjunganku. Kurang lebih begitu artinya mas. Dan akhirnya, Ibnu Malik sukses mengarang kitab bait Alfiah yang jumlahnya seribu itu.<sup>107</sup>||

---

<sup>107</sup> Wawancara Ludfi Mufahruri, 10 Mei 2021, 09.00 WIB



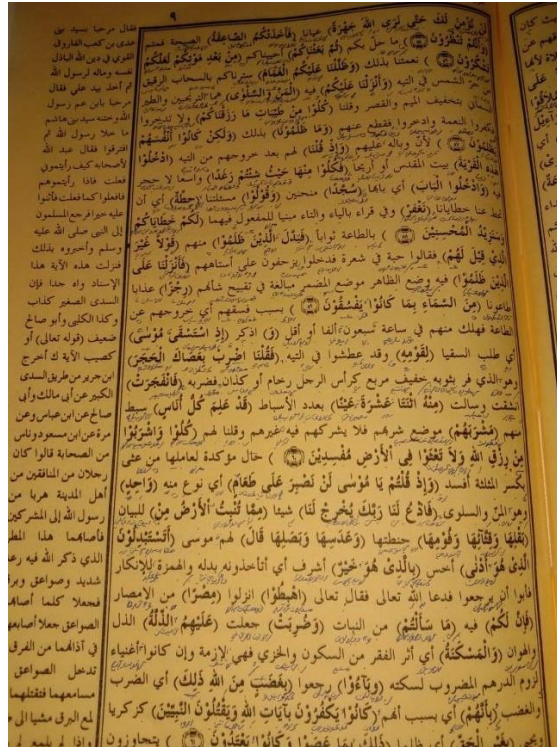
Gambar 4.20 Tafsir Jalalain, QS:Ali Imran 169

## 2) Menghargai keindahan alam dan budaya Indonesia

Gus Zakariya, Pengasuh:

-ayat-ayat Al Quran yang membahas larangan berbuat kerusakan di muka bumi itu banyak sekali kang. Sekali lagi, itu dikaji setiap ba'da dhuhur di sini, di pesantren sini, lewat kajian tafsir alQuran. Semisal ayat yang kurang lebih artinya begini: kerusakan-kerusakan apapun yang terjadi di muka bumi ini penyebabnya kan jelas, ulah manusia. Lah, kerusakan di muka bumi itu kan menjadi peringatan bagi manusia agar mereka merawat alam semesta. Pada ayat lain, Allah dengan jelas melarang kita berbuat kerusakan di muka bumi. Kalimatnya jelas, janganlah kalian berkeliaran di bumi dengan berbuat kerusakan. Atau ayat lainnya, janganlah kamu

berbuat kerusakan di bumi sesudah Allah memperbaikinya.<sup>108</sup>



Gambar 4.21 Tafsir Jalalain QS: Al Baqarah:60

3) Hafal lagu kebangsaan

Gus Zakariya, Pengasuh:

-kalau urusannya musik, menyanyi, syair, memang ada pro-kontra antara ulama. Ada yang melarang, ada yang memperbolehkan. Semuanya ada dalilnya. Di pondok sini bisa sampean lihat dan dengarkan, santri-santri biasa menyanyikan syair, kan dalam kitab klasik seperti Ta'lim itu banyak syairnya. Lagu islami atau shalawatan diiringi hadrah bisa didengarkan ketika santri rutin diba'an, barzanjian, atau malam jumat legi. Ya kalau bicara murni lagu ya itu terjadi perbedaan pandangan antar ulama, tinggal kita mengikuti yang mana. Dan sekali lagi, kalau di sini ya santri biasa menyanyikan lagu kebangsaan, walaupun belum ada kegiatan khusus seperti upacara setiap

<sup>108</sup> Waancara Gus Zakariya, 10 Mei 2021, 07.00 WIB



senin, misalnya, sambil menyanyikan lagu kebangsaan. Tapi pondok tidak melarang, dan bahkan pada peringatan tujuh belasan acara shalawatan itu ya sambil menyanyikan lagu kebangsaan.<sup>109</sup>||



Gambar 4.22 mawlid diba'iy

## b. Implementasi Bela Bangsa/ Negara

### 1) Melestarikan budaya

Menurut Gus Zakariya, pengasuh:

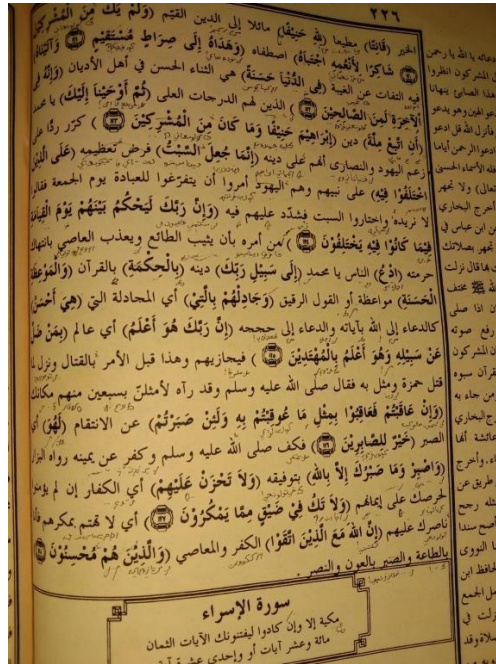
-Budaya-budaya yang memang tidak bertentangan dengan agama ya silahkan dilanjutkan. Seperti pemakaian songkok nasional itu kan malah menambah nilai tersendiri bagi kita. Bayangkan, kita tidak berkopyah, nah pas shalat kita sibuk menata rambut agar saat sujud rambut kita tidak menutupi dahi. Kan shalatnya jadi tidak khusyu'. Coba kalau pakaikopyah, kan enak. Rambut kita aman. Makanya AlQuran dengan jelas, menyatakan:

ثم أوحينا إليك أن اجبع ملة إبراهيم حنيفا وما كان من المشركين

Disini nabi jelas diperintah oleh Allah untuk mengikuti *lelampah* nabi Ibrahim, yang mana kebiasaan nabi Ibrahim itu kan jelas bersumber dari wahyu, jelas benar. *Tindak-tanduk* nabi Ibrahim tersebut kan tidak ada indikasi kemusyrikan sama sekali, maka kita diperintahkan mengikuti. Sama halnya songkok, yang ternyata malah memudahkan kita melaksanakan shalat.<sup>110</sup>||

<sup>109</sup> Waancara Gus Zakariya, 10 Mei 2021, 07.00 WIB (lihat juga postingan akun IG PONPES AL HUDA BANJAR, dengan alamat link [https://www.instagram.com/p/CD9CQxBgju/?utm\\_medium=cpy\\_link](https://www.instagram.com/p/CD9CQxBgju/?utm_medium=cpy_link))

<sup>110</sup> Waancara Gus Zakariya, 10 Mei 2021, 07.00 WIB



Gambar 4.23 Tafsir Jalalain, Qs: An Nahl:123

## 2) Belajar dengan rajin bagi pelajar

Gus Zakariya, pengasuh:

-secara kurikulum, ada kitab salaf yang senantiasa menjadi kajian rutin di pesantren sini, dikaji setiap hari, waktunya sore hari, yaitu kitab Ta'limul Muta'allim. Kitab ini secara detail dan gamblang membahas tuntas mulai dari tatacara santri belajar, motivasinya apa, adabnya bagaimana, dan lain-lain. Selain itu, dalam alQuran Allah SWT. dengan jelas berfirman:

يزفَع هَلَا الَّذِي أَحْرَىٰ مِنْكُمْ وَالَّذِي أَوْجَىٰ الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

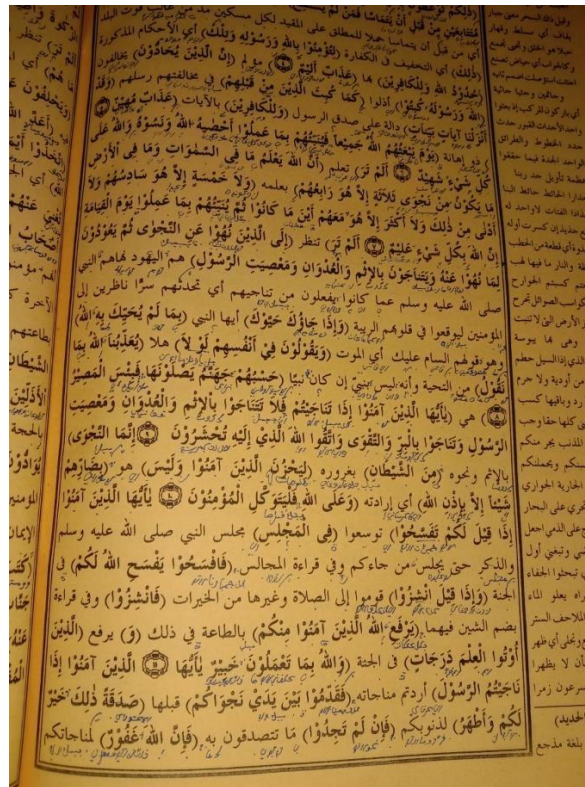
Dalil ini kan dalil yang sangat populer di kalangan pesantren dan sangat jelas memotivasi semua orang terutama bagi pemuda agar senantiasa belajar. Janji Allah jelas, bahwa orang yang berilmu akan diangkat derajatnya. Bahasa kang antri di sini, tidak mungkin orang berilmu akan *kleleran* (luntang lantung, menjadi gelandangan, pen) di bawah kolong jembatan. Itu kan jelas sekali mas Asrofi, dalam kajian tafsir yang setiap hari kita kaji, waktunya setelah dhuhur. Belum lagi dalam kitab lain, semisal kitab hadits yang dipelajari kang

santri di dalam kelas, ada sebuah hadits yang bunyinya kurang lebih begini:

مه سلك طريقتا بلحمس ني ه علم ا سهل هلا له به طريقتا  
إلى الجنة

Yang maknanya kurang lebih begini kang: siapapun orangnya, yang melakukan perjalanan dalam rangka mencari ilmu, maka Allah berjanji akan memudahkan jalan menuju surgaNya. Ini baru salah satu contoh hadits yang sering kita pelajari di pesantren sini, salah satu kitabnya Durrotun Nasihin. Ya walaupun banyak kontroversinya kan ada juga yang positif dalam kitab tersebut.

Yang lebih ekstrim lagi ada kang, dalam kitab Ihya' ulumuddin karya imam Ghazali itu disebutkan bahwa siapapun orang yang tidak menganggap mencari ilmu itu merupakan bagian dari jihad, maka orang tersebut akalnya berkurang. Ini semua kan motivasi belajar yang semuanya diajarkan oleh pesantren, khususnya pesantren Al Huda sini.<sup>111</sup>||

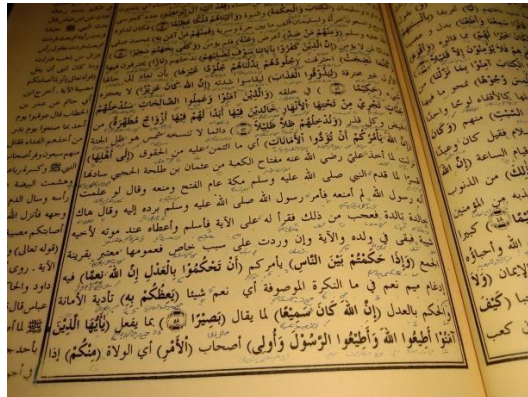


Gambar 4.24 Tafsir Jalalain, QS: Al mujadalah:58

### 3) Taat akan hukum dan aturan-aturan negara

Gus Zakariya, pengasuh:

-Dalam AlQuran kan jelas to kang, taatlah pada Allah, Rosul, dan Ulil Amri kalian. Itu kan jelas, kita harus mentaatinya. Kita itu harus mentaati pemimpin kita kang, tentu saja pada hal yang tidak bertentangan dengan syariat. Kalau *sampean* sempat membaca nanti coba lihat di kitab Fathil Baari, insya Allah ada keterangan yang dari Ibnu Hajar kurang bahwa ada kesepakatan ulama yang menyatakan kewajiban kita untuk mentaati penguasa yang meraih kemenangannya dengan senjata dan kita diharuskan berjihad bersamanya. Tujuannya jelas, menghindari tertumpahnya darah di kemudian hari.<sup>112</sup>||



Gambar 4.25 Tafsir Jalalain, QS: annisa':59

Keterangan di atas didukung hasil rekaman audio rutinan pengajian kitab Nashoihul Ibad, yang di tengah-tengah kajian Gus Zakariya menyampaikan perlunya kita menghormati pemerintah dengan memakai masker saat melakukan perjalanan. Beliau menambahkan, sebagai warga negara yang baik, hal yang perlu kita lakukan hanyalah mencoba mengikuti arahan pemerintah dan menghindari ujaran kebencian atau caci maki<sup>113</sup>.

## 2. PONDOK PESANTREN SABILUL HIDAYAH PANGGUL

### a. Implementasi Cinta Tanah Air

#### 1) Menghargai para tokoh/ pahlawan nasional

Gus Aziz, pengasuh:

-Selalu saya menekankan kepada santri agar senantiasa meneladani para pendahulu mas Asrofi. Sikap ini saya coba tanamkan dalam diri santri melalui kajian kitab klasik, seperti

<sup>113</sup> Rekaman audio yang di dalamnya memuat penjelasan ini sayangnya belum diposting di akun media sosial resmi pondok, baik FP FB, IG, maupun Youtube.

penyampaian *dawuh* baik dari hadits, alquran, ataupun kutipan dari ulama-ulama terdahulu. Selain itu saya coba tanamkansikap ini melalui postingan di media sosial terkait kisah-kisah inspiratif dari para sesepuh pendahulu kita, terutama dari kalangan pesantren. Ya mau bagaimana lagi mas, kita orang pesantren ya setidaknya mengenal dan pernah membaca kisah dari para kyai sepuh pendahulu kita.l

Penulis mencoba menelusuri jejak digital yang disampaikan oleh Gus Aziz terkait sikap menghormati para pendahulu. Dalam akun media sosial Facebook milik pondok, Ma'had Sabilul Hidayah, terdapat beberapa postingan yang di dalamnya menceritakan kisah perjuangan para pendahulu, menceritakan biografinya, dan karya-karya ilmiahnya. Diantara tokoh tersebut adalah KH. A. Maisur Sindi, pengarang kitab *Tanbihul Muta'allim*<sup>114</sup>.

Selain cerita inspiratif dari pengarang kitab yang berisi tentang adab santri tersebut juga terdapat postingan yang menceritakan kisah KH. Mayor Mashudi, saksi hidup Resolusi Jihad mbah Hasyim Asy'ari<sup>115</sup>. Kisah yang tidak kalah menarik yaitu kisah rokok mbah Kholil Bangkalan dan Habib Luthfi Pekalongan yang diposting ulang oleh akun PPSH<sup>116</sup>.

---

<sup>114</sup> <https://www.facebook.com/453885268003860/posts/3110926632299697>, diakses pada 15 Mei 2021, 20.00 WIB

<sup>115</sup> <https://www.facebook.com/453885268003860/posts/3021313784594316>, diakses pada 15 Mei 2021, 20.00 WIB

<sup>116</sup> [https://www.facebook.com/story.php?story\\_fbid=1454168378306691&id=834513236938878](https://www.facebook.com/story.php?story_fbid=1454168378306691&id=834513236938878), diakses pada 15 Mei 2021, 20.00 WIB



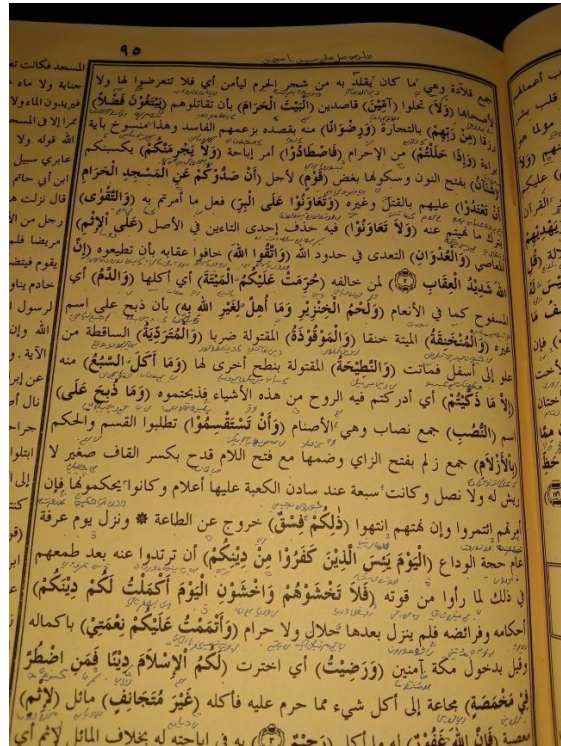
Gambar 4.26 Kisah inspiratif

## 2) Gotong royong

Gus Aziz, pengasuh:

-Al Qurannya jelas, al maidah ayat 2: dan tolong menolonglah kalian dalam kebaikan. Juga coba nanti *sampean* cari mas, ada hadits yang inti isinya begini: siapapun orang yang membebaskan saudara seiman, yaitu mukmin maksudnya mas, dari sebuah kesusahan di dunia yang dialaminya maka Allah akan menghilangkan darinya satu kesusahan nanti di akhiratnya. Begitu pula orang yang memberikan kemudahan bagi orang lain yang lagi kesulitan, maka orang ini akan dimudahkan urusan dunia dan akhiratnya. Yang tidak kalah penting, barang siapa yang menutup aib saudaranya maka Allah akan menutupi aibnya baik di dunia maupun di akhiratnya kelak. Bersih-bersih lingkungan seperti yang dipraktikkan anak-anak sini setiap hari Ahad itu mas Asrofi, ya termasuk gotong royong. Harapannya anak-anak nanti ke depan ada perhatian dengan lingkungan sekitar, tidak acuh dan seenaknya sendiri.<sup>117</sup>||

<sup>117</sup> Gus Aziz, memaknai QS Al-Maidah ayat 2 disampaikan dalam kajian kitab kuning, sekolah, dan sorogan



Gambar 4.27 Tafsir Jalalain, QS: Al Maidah: 2

## b. Implementasi Bela Bangsa

Dalam mengimplementasikan bela negara, Pondok Pesantren Sabilul hidayah Panggul juga menggunakan penafsiran teks agamis.

Berikut keterangan Gus Aziz, pengasuh:

-dewasa ini memang banyak sekali beredar informasi tentang keharaman memberi hormat pada bendera dan juga menyanyikan lagu kebangsaan mas Asrofi. PPSH secara tegas menyatakan bahwa hormat pada bendera itu boleh saja asalkan tidak ada niatan untuk menjadikannya sebagai sesuatu yang harus disembah. Artinya hormat bendera selama sebatas hormat ya tidak masalah. Sama halnya kita menghormati orangtua, menghormati tamu yang datang ke rumah kita. Semua sama mas. Kita tidak ingin larut dalam perdebatan di masyarakat. Yang kita tekankan pada santri pada saat upacara bendera memperingati hari santri kemarin, dilaksanakan di halaman pondok mas, bahwa hormat pada bendera



itu boleh. Begitu pula mengadakan upacara bendera juga boleh.<sup>118</sup>



*Gambar 4.28 Wawancara bersama Gus Aziz*

## **D. IMPLIKASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS PESANTREN DALAM MENUMBUHKAN SIKAP NASIONALISME**

### **1. PONDOK PESANTREN AL HUDA BANJAR**

#### **a. Implikasi cinta tanah air**

##### **1) Menghargai para tokoh/ pahlawan**

Penghargaan kepada para pendahulu bermacam-macam, termasuk yang dilakukan oleh santri. Menurut keterangan Ahmad Kholil, santri kelas Tsanawiyah, dengan gemblengan pesantren

---

<sup>118</sup> Hal yang hampir sama disampaikan Gus Aziz melalui akun FB pribadinya, Haydar Al Avghany, dalam memaknai pentingnya merah putih dan NKRI. Beliau memposting ulang laporan Reni Erina tentang cerita Guru Tua Habib Idrus Salim Al Jufri, yang mengisahkan mimpinya tentang warna bendera merah putih pada Soekarno. (lihat laporan Reni Erina dalam [rmol.id](http://rmol.id) yang diposting pada Selasa, 02 Juni 2020/ 15.03 WIB)

sekarang ini, dia mengerti betapa pentingnya mengingat jasa para pendahulu.

-sekarang saya terbiasa mengirim doa untuk para leluhur. Ya walaupun mungkin belum seberapa, karena saya biasanya hanya mengirim fatihah saja. Kegiatan rutin ziarah itu menyadarkan saya akan pentingnya hal itu, walaupun mungkin kita menganggapnya remeh. Tapi kan yang penting kita itu paham dan peduli.<sup>119</sup>

Nasrul Fatah menambahkan:

-seneng banget pak ziarah, apalagi kalau ziarahnya sambil touring. Maksudnya ya ziarah yang jauh-jauh gitu. Selain ada nilai religi, terus ada nilai apa ya? Ya itu pokoknya niat kita hormat pada para pendahulu itu.<sup>120</sup>



*Gambar 4.29 santri khatmil Quran di makam Muassis*

## 2) Menghargai keindahan alam dan budaya Indonesia

Dengan adanya kegiatan Jumat bersih, para santri dilatih agar mempunyai kepedulian pada lingkungan tempat tinggal. Hal ini

<sup>119</sup> Wawancara Kholil, santri, 17 Mei 2021, 15.00 WIB

<sup>120</sup> Wawancara Nasrul Fatah, santri, 17 Mei 2021, 15.00 WIB

yang peneliti jumpai ketika mewawancarai langsung para santri, diantaranya Mujib:

-awalnya memang berat pak. Di hati masih muncul rasa malas, pinginnya tidur saja. Tapi lama kelamaan muncul rasa sungkan pada teman, terus bertambah seiring waktu menjadi semacam kesadaran bahwa piket ini manfaatnya ya untuk kita, bukan orang lain. Kalau lingkungan kita bersih kita kan nyaman tinggal di sini, belajar juga nyaman.<sup>121</sup>||



*Gambar 4.30 Santri putra piket harian*

Keterangan lain peneliti dapatkan dari Rohmah, yang merasakan adanya sikap tanggungjawab merawat lingkungan sekitar setelah sekian tahun melaksanakan piket di pondok.

-bangga memiliki pondok ini berarti kan harus merawatnya pak. Merawat lingkungan juga bisa kita artikan sebagai ungkapan rasa syukur sudah dikasih tempat yang indah oleh Allah.<sup>122</sup>||

---

<sup>121</sup> Wawancara Mujib, santri, 17 Mei 2021, 15.00 WIB

<sup>122</sup> Wawancara Rohmah, santri, 18 Mei 2021, 07.00 WIB



*Gambar 4.31 Santri Putri Piket*

### 3) Hafal lagu kebangsaan

Malam tirakatan atau malam refleksi tujuh belasan, dimanasantri diajak untuk mengenang jasa para pahlawan dengan berkiriman doa, shalawatan, dan menyanyikan lagu-lagu nasional menjadi motivasi tersendiri bagi santri untuk mencintai tanah airnya. Hal itu diungkapkan oleh Asrori:

-karena pas malam tujuh belasan itu kita diajak menyanyikan lagu-lagu nasional, maka ya mau tidak mau kita mengingat lagi pelajaran sewaktu kecil dulu. Dan itu menambah kebanggaan tersendiri bagi saya menjadi warga Indonesia. Ada rasa aneh gitu pak kalau menyanyikan lagu nasional.<sup>123</sup>

---

<sup>123</sup> Wawancara Asrori, santri, 17 Mei 2021, 15.00 WIB (penulis mencoba merekam beberapa lagu nasional yang dinyanyikan oleh beberapa santri putra)

Setelah peneliti telusuri lagi terdapat sebuah data berupa postingan akun IG Pondok Al Huda Banjar tertanggal 15 Agustus 2020 yang berisi tentang Proklamasi yang disampaikan oleh Bung Karno. Dalam audio video tersebut disisipkan lagu karya Gombloh, kebyar-kebyar<sup>124</sup>.



*Gambar 4.32 Shalawatn dan menyanyikan lagu nasional*

c. Implikasi bela negara

1) Melestarikan budaya

Bagi umat Islam di Nusantara, penutup kepala yang resmi adalah songkok. Bahannya dari beludru, songkok dikenal sebagai topi tradisional. Saat shalat Jumat, shalat idul fitri dan idul adha, upacara resmi perkawinan, upacara keagamaan, dan kegiatan lain, songkok menjadi bagian penting dalam tata busana nasional. Bisa

---

<sup>124</sup> [https://www.instagram.com/p/CD9CQxBgjuu/?utm\\_medium=copy\\_link](https://www.instagram.com/p/CD9CQxBgjuu/?utm_medium=copy_link), diakses tanggal 15 Mei 2021, 21.00 WIB

dikatakan, bersongkok/ berkopyah menunjukkan ke-Indonesiaan.

Hal ini pula yang dirasakan santri, salah satunya Khoirul Anam:

-Memakai songkok nasional itu memperlihatkan bahwa kita ini orang Indonesia pak. Penutup kepala yang paling saya sukai ya songkok hitam ini. Intinya banggalah kita punya ciri khas ini. Kebanggaan saya terhadap songkok ya saya pakai hampir dalam setiap kegiatan saya pak. Sekolah diniyah, kundangan, silaturahmi, dan waktu lain pak<sup>125</sup>||

Sunanto menambahkan:

-Kalau nggak pakai songkok itu malah nggak pede pak. Nggak kelihatan keren gitu. Kalau pakai songkok ada kesan lain dalam penampilan. Hehehe<sup>126</sup>||



*Gambar 4.33 Santri berkopyah nasional*

## 2) Belajar dengan rajin bagi pelajar

Menurut Fajar Sodiq:

-Adanya takror atau syawir, juga adanya bahtsul masail itu menjadikan semangat belajar meningkat pak. Ya walaupun motivasinya kadang-kadang pingin mengalahkan argumen teman-teman kan nggak apa apa. Bagi saya itu yang terpenting bagaimana saya punya keinginan untuk membaca. Nah salah satunya keberadaan MMU atau bahtsul masail itu.<sup>127</sup>||

Asrori menambahkan:

<sup>125</sup> Wawancara Khoirul Anam, santri, 17 Mei 2021, 15.00 WIB

<sup>126</sup> Waancara Sunanto, santri, 17 Mei 2021, 15.00 WIB

<sup>127</sup> Wawancara Fajar Sodiq, Koordinator Keamanan, 17 Mei 2021, 15.00 WIB

-kalau saya itu susah pak paham pelajaran kalau tidak diadakan takror. Kalau baca sendiri itu sering *mbulet*. Pokoknya ya susah lah memahami. Tapi untungnya ada takror, minimal saya dilatih untuk biasa belajar membaca teks arab. Kalau masalah paham ya entar dulu pak, kan teksnya saja arab. Yang penting kan belajar dan belajar<sup>128</sup>||

JADWAL TEMAN SYAWIR DAN IMAM SHOLAT ISYA' PONPES AL HUDA BANJAR PERIODE 2021/2022						
HARI	IMAM	TEMAN SYAWWIR				
		KELAS 2	KELAS 3	KELAS 4	KELAS 5	KELAS
AHAD	Boyanto	M. Nur Huda	Qorib	Fajar	Sunanto	Ludfi
SENIN	Daroini	Irfan	Shodiq	Ludfi	Boyanto	Sunanto
SELASA	Ludfi	M. Nur Huda	Qorib	Fajar	Ludfi	Boyanto
RABU	Fajar	Irfan	Shodiq	Boyanto	Sunanto	Fajar
KAMIS	Sunanto	M. Nur Huda	Qorib	Sunanto	Fajar	Boyanto
SABTU	Ludfi	Irfan	Shodiq	Sunanto	Ludfi	Fajar

Gambar 4.34 Jadwal teman syawir/ takror

### 3) Taat akan hukum dan aturan-aturan negara

Mentaati peraturan merupakan sebuah indikator adanya sikap bela negara. Sikap tersebut juga dimiliki santri AL Huda Banjar.

Kesaksian Irfan:

-Tahun ini saya sedih banget pak. Kan seharusnya saya itu khataman Alfiyah. Biasanya kalau khataman Alfiyah itu yaacara besar-besaran, mendatangkan mubaligh dari luar daerah, orang tua kita hadir, alumni, juga masyarakat dari berbagai desa. Tapi gara-gara pandemi covid-19 semuanya sirna pak. Sedih sih, tapi kan harus tetap mengikuti prokes dari pemerintah. Ya akhirnya hanya diisi lomba internal kaya balap karung.<sup>129</sup>||

<sup>128</sup> Wawancara Asrori, 17 Mei 2021, 15.00 WIB

<sup>129</sup> Wawancara Irfan, santri, 17 Mei 2021, 15.00 WIB



Gambar 4.35 Lomba balap karung

Boyanto juga mengatakan hal yang senada:

-Kemarin itu kita *ngelu* pak, pusing. Tiap hari disindir teman-teman. Katanya kami yang lulusan ini punya hajat, namanya *kauman*. *Kauman* itu kan istilah tasyakuran tapi skala sangat kecil pak. Masak hafiah disamakan dengan *kauman*? Kan itu sindiran banget buat kita. Tapi ya sudahlah namanya belum waktunya, kita ambil hikmahnya saja. Kalau nggak ada pandemi saya nggak ikut main lomba bakiyak.<sup>130</sup>||



Gambar 4.36 Lomba bakiyak

## 2. PONDOK PESANTREN SABILUL HIDAYAH PANGGUL

### a. Implikasi cinta tanah air

<sup>130</sup> Wawancara Boyanto, santri, 17 Mei 2021, 15.00 WIB



1) Menghargai para tokoh/ pahlawan nasional

Dengan adanya kegiatan-kegiatan yang diprogramkan oleh pondok, dan juga wawasan yang disampaikan oleh pengasuh melalui kajian-kajian tentang dalil agama baik Quran, Hadits, maupun kalam ulama memunculkan semangat untuk senantiasa menghargai para pendahulu. Bentuk-bentuk penghargaan itu dengan meneladani sikap maupun dengan mendoakan para pendahulu tersebut. Seperti yang disampaikan oleh M Arda Barrur Rizal, santri asal Pacitan berikut:

-Kita semakin mengetahui peran penting para pendahulu pak. Berkat beliau-beliau kita bisa menikmati situasi belajar yang nyaman seperti sekarang. Mau apa saja kita kan aman. Coba kalau situasinya masih seperti dahulu, mungkin kita tidak sempat menuntut ilmu di pesantren dengan nyaman.¶

Alfina Nurkholifah juga mengatakan:

-Sehebat apapun kita hari ini harus tetap mengingat jasa para pendahulu kita. Itu yang senantiasa ditegaskan oleh pengasuh dan itu pula yang membuat saya lebih giat untuk mendoakan para pendahulu.¶

Ungkapan dari keduanya tersebut berbanding lurus dengan keaktifan santri dalam mengikuti kegiatan ziaroh di makam para sesepuh. Setiap Jumat mereka antusias mengikuti kegiatan yang dipimpin oleh masyayikh PPSH ini. Tingkat kehadiran ini menjadi signal dan bukti akan adanya sikap menghargai jasa parapahlawan dan pendahulu.

## 2) Gotong royong

Kepedulian masyarakat terhadap lingkungan merupakan salah satu bentuk kecintaannya terhadap alam sekitar. Nilai gotong royong merupakan semangat yang diwujudkan ke dalam bentuk perilaku seseorang atau tindakannya yang dilakukan tanpa mengharap ada imbal balik atau balasan. Kegiatan ini dilakukan secara bersama-sama, demi kepentingan bersama pula. Rasa kebersamaan ini yang melandasi Atik Roikhatul Jannah, santri putri PPSH dalam melaksanakan Ahad bersih. Ungkapnya:

-Malas terkadang menghantui saya ketika ada kegiatan bersih-bersih. Tapi kemudian saya ingat teman-teman sebaya yang juga ikut kegiatan ini. Jadi ya akhirnya saya tetap ikut, kan kalau bareng-bareng seperti ini enak. Bisa ringan pekerjaannya.¶

Tidak hanya itu, Ulum Muntoha juga mengatakan:

-Ahad bersih itu kan kegiatan yang baik pak. Kita bisa membantu meringankan teman. Coba kalau bersih-bersih itu saya sendirian, kan berat sekali. Kalau bersama-sama kan jadi ringan dan asyik juga, bisa sambil bercerita apapun.¶



*Gambar 4.37 wawancara dengan Ulum Muntoha*

### 3) Upacara Peringatan Hari Besar Nasional

Upacara bendera menjadi salah satu wujud nyata dari semangat memupuk rasa cinta tanah air. Keberadaannya harus senantiasa dijaga dan digelorakan pada generasi muda sebagai penerus di masa depan. Upacara bendera juga menjadi sarana menumbuhkan sikap kedisiplinan santri.

Aning Nur Arifah mengatakan:

-Saya dulu masih malas, sampai sekarang sebenarnya juga masih malas tapi lumayan berkurang. Ya dengan upacara itu latihan disiplin. Berdirinya saja diatur, jalan diatur, semua diatur agar sama. Harapannya ke depan saya semakin disiplin.¶

Saifulloh, santri putra dari Dongko menambahkan:

-Dengan upacara kita dilatih kompak pak. Gerakan kita, ucapan kita, semuanya pokoknya harus seragam, harus bersama-sama.¶

#### b. Implikasi bela negara

##### 1) Patriotisme wirausaha

Sikap patriotik bisa diwujudkan dengan usaha atau bekerja keras. Selain melatih generasi muda untuk mengembangkan dirinya dengan berwirausaha, program PPSH tersebut juga melatih kemandirian para santri. Sikap mandiri ini perlu dimunculkan untuk membangun generasi yang benar-benar mencintai bangsa dan negara.

Makna pahlawan bukan hanya diperuntukkan bagi merekayang mengusir penjajah saja. Namun di era kemerdekaan dan era globalisasi ini, jiwa patriotisme juga dimiliki oleh kalangan wirausahawan. Pengusaha mempunyai peran aktif di masyarakat dalam aksi-aksi sosial, memberikan peluang lapangan pekerjaan, dan menumbuhkan sikap cinta terhadap produk dalam negeri.

Khoirudin, santri yang penulis temui saat kerja di mebel pondok memberikan komentarnya:

-Sebagai generasi penerus bangsa kita tidak boleh bermalas-malasan. Harus bekerja keras demi masa depan. Kan bangga kalau kita bisa membantu orang lain untuk mendapatkan pekerjaan. Setidaknya, walaupun belum mampu, kita jadikan pengalaman nanti ketika pulang dari pondok tidak bingung mau kerja apa.¶



*Gambar 4.38 Santri sedang mengelas*

Fahrul Dasih Syahputra, ikut menambahkan:

-Boleh saja kan pak bermimpi di masa depan mempunyai perusahaan sendiri. Ya kalau bukan perusahaan ya usaha kecil-kecilan nggak apa-apa yang penting saya bisa meringankan beban orang tua, bisa membantu warga sekitar saya untuk mendapatkan pekerjaan.¶

## 2) Belajar dengan rajin bagi pelajar

Pelajar merupakan bagian dari masyarakat yang mempunyai tugas mengisi kemerdekaan. Mereka akan menjadi penerustampuk kepemimpinan bangsa. Belajar dengan tekun merupakan wujud bela negara bagi pelajar, termasuk santri pondok pesantren. Tuntutan bagi mereka adalah meningkatkan kualitas diri dengan cara belajar dengan giat.

Dalam tulisan Serafica Gischa, yang dimuat KOMPAS.com, mengutip pernyataan Benedict R. dalam buku *Nationalism and Revolution in Indonesia* mengatakan bahwa tugas warga negara Indonesia dalam mengisi kemerdekaan adalah meneruskan

pembangunan negara Indonesia agar sejajar dengan negara-negara maju di dunia<sup>131</sup>.

Anik Purwati, santri putri PPSH mengatakan:

-Saya ingin menjadi manusia yang mempunyai pengetahuan. Intinya pokoknya saya tidak mau hanya menjadi santri yang wawasannya kurang. Semampu dan sekuat saya akan terus belajar dan belajar.¶

Faiz Mukhlison menambahkan:

-Sebagai generasi sekarang yang hidup di zaman serba modern kita harus rajin belajar agar bisa bersaing dengan anak-anak negara lain.¶



*Gambar 4.39 wawancara dengan Faiz Mukhlison*

### 3) Taat akan hukum dan aturan-aturan negara

Kesadaran dan taat hukum harus ditanamkan sejak dini kepada para pelajar khususnya dan generasi muda pada umumnya.

---

<sup>131</sup> Serafica Gisha, Peran Pelajar Untuk Mengisi Kemerdekaan, <https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/skola/read/2021/02/16/122731169/peran-pelajar-untuk-mengisi-kemerdekaan>, diakses pada 20 Mei 2021, 19.25 WIB

Lingkup kecil dari lingkungan itu adalah keluarga. Antar anggota keluarga harus melatih dirinya memahami hak dan kewajiban sesama anggota keluarga.

Kesadaran untuk mentaati hukum atau aturan pemerintah dipengaruhi oleh pengetahuan yang didapatkan. PPSH melalui pengasuh dan pondok senantiasa memberikan wawasan akan pentingnya mentaati aturan pemerintah.

Fatkul Hanan:

-Arahan dan bimbingan pengasuh memberikan dorongan dan semangat saya untuk melaksanakan aturan-aturan, baik aturan saat di sekolah maupun di pondok. Yang baru-baru ini kita dilarang mengadakan acara besar, ya kita terima saja kan itu demi keamanan semua.¶



*Gambar 4.40 wawancara dengan Fathul Hanan*

Umi Kulsum:

-Sebagai santri yang diajarkan nilai-nilai kedisiplinan kita memang seharusnya mentaati aturan.l